

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan asuhan keperawatan dan pemberian terapi musik dangdut pada Tn. Z untuk mengontrol halusinasi, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil pengkajian yang dilakukan pada Tn. Z yaitu klien mengatakan bahwa suara yang mengganggu dan tidak nyata itu masih ada terdengar. Suara itu muncul saat klien sedang sendiri. Klien tampak tegang dan berbicara sendiri ke lantai. Faktor predisposisi pada klien yaitu klien gagal bekerja di perantauan.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul dari hasil pengkajian pada Tn. Z yaitu halusinasi, isolasi sosial, dan risiko perilaku kekerasan.
3. Intervensi keperawatan untuk masalah keperawatan yang ditemukan pada klien dengan diagnosis gangguan persepsi sensori: halusinasi yaitu melakukan SP 1 – SP 4, serta mengajarkan mengenai penerapan terapi musik dangdut untuk mengontrol halusinasi pendengaran klien,
4. Implementasi keperawatan yang dilaksanakan telah mengikuti rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya dan diaplikasikan kepada klien serta keluarganya.
5. Evaluasi terhadap asuhan keperawatan jiwa dengan diagnosa gangguan persepsi sensori halusinasi menunjukkan bahwa kombinasi pemberian terapi musik dangdut dan terapi generalis memberikan dampak positif terhadap penurunan gejala halusinasi. Hal ini terlihat dari hasil

pengukuran menggunakan alat AHRS (*Auditory Hallucination Rating Scale*), sebelum terapi musik dangdut diberikan, skor tercatat 10, dan setelah penerapan terapi musik bersamaan dengan terapi generalis, skor menurun secara signifikan menjadi 5. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi tersebut efektif dalam membantu mengontrol gangguan persepsi sensorial halusinasi pada klien.

6. Penerapan *evidence based nursing* sudah berhasil dan efektif untuk dilakukan dengan ditandai adanya penurunan skor halusinasi pendengaran pada klien.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Institusi**

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi acuan, sumber pengetahuan, serta referensi bagi institusi dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa kepada klien dengan gangguan halusinasi, khususnya dalam penerapan terapi musik dangdut berbasis *Evidence Based Nursing*.

### **2. Bagi Klien dan Keluarga**

Klien diharapkan dapat terus melaksanakan terapi generalis dan terapi musik dangdut secara konsisten sesuai dengan jadwal kegiatan harian yang telah disusun. Dukungan dari keluarga juga sangat penting untuk terus memotivasi klien dalam menjalankan kedua terapi tersebut. Selain itu, keluarga diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang

kondusif di rumah serta aktif terlibat dalam pemantauan perkembangan kondisi klien agar proses pemulihan dapat berjalan lebih optimal.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang agar efektivitas terapi musik dangdut dalam mengatasi halusinasi dapat diamati secara lebih menyeluruh. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperluas cakupan penelitian dengan metode yang lebih beragam serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan mendalam.

